

Pelatihan *Business Plan* Sebagai Modal Awal Berwirausaha Pada Kelompok Siswa Smk Manba'ul Ulum Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

¹⁾Zahrotun Nafisah, ²⁾Miswan Ansori, ³⁾Faiqul Hazmi
Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara
¹⁾Email: zahroh2257@gmail.com

ABSTRAK

Program Pelatihan Kewirausahaan Pada Kelompok SMK Manba'ul Ulum Mayong Jepara ini dirancang untuk menjawab kebutuhan para siswa dalam menyusun perencanaan usaha (Business Plan) yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka. Business Plan atau yang biasa disebut dengan perencanaan usaha merupakan satu bagian terpenting dalam berwirausaha. Karena di dalamnya terdapat rancangan, sarana komunikasi, alat mencari dana, membuat promosi, serta langkah-langkah untuk menghadapi persaingan bisnis. Untuk itu pada tahap pertama, para siswa akan diberikan pembekalan tentang pentingnya berwirausaha. Setelah itu, dilanjutkan dengan Focus Group Discussion yang akan mencermati peluang serta menyusun business plan yang tidak terlepas dari pendampingan dan evaluasi dari tim program pengabdian masyarakat ini. Sehingga diharapkan muncul beberapa gagasan tentang desain usaha yang akan dikembangkan sebagai langkah awal dalam berwirausaha. Hasil akhir dari seluruh program ini, akan disusun modul kewirausahaan untuk dipresentasikan dalam seminar kewirausahaan yang nantinya bisa dikaji oleh masyarakat khususnya para pelaku bisnis.

Kata Kunci : Business Plan, Kewirausahaan, SMK, Mayong.

Pengutipan :

Nafisah, Zahrotun; dkk (2022). Pelatihan *Business Plan* Sebagai Modal Awal Berwirausaha Pada Kelompok Siswa Smk Manba'ul Ulum Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 2(2) 73-77

PENDAHULUAN

Menurut data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) Jepara tahun 2016, warga kecamatan Mayong mencapai 89.089 jiwa dengan berbagai mata pencaharian. Namun profesi petani dan buruh pabrik yang lebih mendominasi Sumber Daya Manusianya. Sedangkan Sumber Daya Alam yang dimiliki kecamatan Mayong sendiri sangat potensial. Hal ini terbukti dari hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah, seperti: padi, jagung, singkong, tebu dan lain-lain.

Begitu pula dengan fasilitas pendidikan, kecamatan Mayong telah banyak terdapat pendidikan formal dari pra sekolah; KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMP dan MTs, serta SMA dan MA. Selain itu, terdapat sarana pendidikan non formal, seperti Madrasah Diniyah, TPQ juga Pondok Pesantren.

Dengan berbagai sarana pendidikan tersebut di atas, tidak menutup kemungkinan sumber daya manusia yang ada di kecamatan Mayong mempunyai mutu pendidikan yang baik dan berpotensi untuk mengembangkan soft skill.

Kewirausahaan merupakan salah satu soft skill yang perlu dimiliki setiap orang bahkan sejak masih di bangku sekolah. Khususnya, para siswa SMK Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang telah memiliki kelompok kewirausahaan sejak 2 tahun lalu yakni pada tahun 2015. Kelompok ini dibentuk dengan harapan bisa memotivasi dan menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Pada awal tahun 2017, kelompok ini telah mendapatkan dana hibah di bidang kewirausahaan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bidang Pengembangan SMK. Namun sampai saat ini dana hibah tersebut masih belum dimanfaatkan dengan maksimal dikarenakan ada beberapa kendala dalam penggunaannya baik untuk memulai maupun menyusun rencana usaha yang nantinya dapat menghasilkan dan dikelola sepenuhnya oleh para siswa.

Di era ini, sudah tidak asing lagi bagi lulusan SMK untuk terus bersaing dalam hal teknologi guna memasuki dunia kerja. Hal ini tidak semata mendapat dukungan penuh dari tiap pengetahuan yang dimiliki. Namun bertambahnya bekal soft skill, akan menjadikan lulusan yang kompeten dan kompetitif di bidang keahlian masing-masing. Berdasarkan situasi dan potensi yang sudah ada pada siswa SMK Manba'ul Ulum yang telah membentuk kelompok kewirausahaan dengan mendapatkan dana hibah di bidang pengembangan SMK, ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kelompok siswa SMK Manba'ul Ulum belum bisa memaksimalkan untuk menyusun perencanaan usaha (*business plan*) yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki.
- 2) Kelompok siswa SMK Manba'ul Ulum memerlukan pendampingan yang dapat membantu mendesain, merencanakan dan mengimplementasikan proses pembentukan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Zahrotun Nafisah

Pelatihan Business Plan Sebagai Modal Awal Berwirausaha Pada Kelompok Siswa Smk Manba'ul Ulum Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Adapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan ini adalah metode pendidikan masyarakat dan pelatihan. Namun sebelum diadakan kegiatan ini, ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh tim bersama dengan mitra. Antara lain yaitu:

1. Observasi

Di awal penyusunan program pengabdian masyarakat ini adalah penentuan dan persetujuan mitra sebagai subyek aktif dalam pelaksanaan, serta menganalisis situasi dan potensi mitra.

2. Persiapan

Di tahap ini ada beberapa yang dilakukan tim pelaksana, yakni koordinasi tim pelaksana untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta pembagian tugas masing-masing anggota, serta pembuatan instrument pengabdian masyarakat seperti lembar presensi, sertifikat pelatihan, dokumentasi dan sebagainya.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap inti yang diberikan kepada siswa SMK Manba'ul Ulum Mayong, dengan mencakup beberapa hal :

- a. Penyajian materi perencanaan usaha (business plan).
- b. Penugasan penyusunan business plan dalam Forum Group Discussion.
- c. Pelaksanaan usaha yang telah disusun.

4. Pendampingan

Setelah tahap pelatihan, berikutnya adalah tahap pendampingan pada usaha yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh kelompok siswa, agar usaha yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik.

5. Evaluasi

Evaluasi pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melihat selama proses kegiatan berlangsung hingga hasil akhir dalam kegiatan ini yang menyertakan siswa SMK selalu berperan aktif dan menghasilkan usaha yang produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan kegiatan ini menghasilkan:

1. Meningkatnya pengetahuan para siswa SMK Manba'ul Ulum tentang perencanaan bisnis (*business plan*) yang dapat dibuktikan dengan hasil diskusi pada forum discussion group di akhir sesi penyampaian materi.
2. Pada masing-masing kelompok telah berhasil menyusun beberapa model usaha yang mereka inginkan. Yang di dalamnya tercantum jumlah modal awal, bahan baku, proses pembuatan, keuntungan yang bisa didapatkan, serta cara pemasaran yang diinginkan.
3. Peningkatan pada salah satu hasil usaha yaitu warung angkringan yang semula



omset berkisar pada angka Rp 400.000 – Rp 600.000 per malam, bisa bertambah menjadi Rp 850.000 – Rp 900.000 per malam. Ini adalah gambar warung angkringan yang dikelola oleh siswa SMK Manba'ul Ulum:

Perencanaan usaha sebagai proses penentuan visi, misi, dan tujuan, strategi, kebijakan, prosedur, aturan program dan anggaran yang diperlukan untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Dan beberapa alasan penting menurut Bygrave (1994) pada penyusunan perencanaan usaha antara lain: Menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dan dapat menguntungkan, menarik tenaga kerja, bisa mendapatkan pembiayaan Bank, bisa dijadikan wadah berinvestasi, dan sebagai sarana untuk memotivasi orang lain.

Meredith (1996) menjelaskan beberapa langkah untuk menyusun business plan dengan sangat sederhana, antara lain:

1. Mengidentifikasi peluang usaha yang ada di sekitar. Biasanya suatu peluang didapatkan apabila permintaan lebih besar daripada penawaran. Sehingga akan lebih mudah mendapatkan peluang pasar akan usaha yang dikehendaki.
2. Menentukan jenis usaha yang dibuat dengan mempertimbangkan banyak hal termasuk modal, ketersediaan bahan baku, pemasaran dan sebagainya.
3. Melakukan studi kelayakan usaha (SKU). Yakni mencakup aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek financial, aspek organisasi dan manajemen.
4. Membuat proposal usaha.

KESIMPULAN

Dari program pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya penyuluhan tentang business plan sebagai modal awal berwirausaha bagi masyarakat terlebih para siswa SMK yang memiliki kompetensi dari bangku sekolah. Baik dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat maupun membentuk suatu forum grup diskusi. Pelatihan menyusun perencanaan bisnis ini yang mencakup modal, proses, hasil (untung/rugi) dan pemasaran pada usaha yang akan dijalankan. Sehingga akan dapat menunjukkan sebuah kelayakan usaha dan dapat menarik konsumen lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Kasali, Rhenald dkk. 2012. *Kewirausahaan*. Hikmah : Jakarta.

Kumorohadi, Untung & Nurhayati. 2010. *Analisis Kualitas Pembinaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa*. Unsud : Purwokerto.

Zahrotun Nafisah

Pelatihan Business Plan Sebagai Modal Awal Berwirausaha Pada Kelompok Siswa Smk Manba'ul Ulum Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Meredith, G. Geoffrey et al. 1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. PT. Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta.

Tjiptono, Fandy. 2012. *Strategi Pemasaran*. Edisi II. Penerbit: Andi. Yogyakarta.

<https://jeparakab.bps.go.id/webbeta/frontend/linkTabelStatis/view/id/563>